

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perusahaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Adapun perusahaan yang dapat dibeli oleh investor adalah perusahaan yang sudah terdaftar dalam pasar modal, dengan tujuan agar mempermudah investor untuk mengetahui kinerja maupun prospek perusahaan di masa mendatang berdasarkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Bayu, 2016).

Investasi umumnya dikategorikan menjadi dua yaitu investasi pada aset-aset financial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa surat berharga, pasar uang, sertifikat deposito dan lainnya. Selain di pasar uang investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi dan lainnya. Keuntungan suatu perusahaan dari investasi yang dilakukan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi, karena akan mempengaruhi harga saham. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Adipalguna, 2014). Pada umumnya tujuan dari investasi saham adalah untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah selisih lebih antara harga beli dengan harga jual saham, sedangkan dividen adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Para investor biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai suatu kinerja perusahaan informasi yang diperlukan yaitu sebuah informasi yang dapat mengetahui sejauh mana eratnya hubungan antar variabel- variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Variasi harga saham yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Variasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi informasi dari laporan arus kas, informasi laba, rasio keuangan, dan informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal yaitu transaksi saham, tingkat bunga deposito, kondisi keuangan, serta kebijakan makro ekonomi suatu negara (Novita, 2014). Terdapat dua analisis yang data digunakan untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan dari harga saham yang berubah-ubah setiap waktu yaitu analisis sekuritas fundamental (fundamental security analysis) atau analisis perusahaan (company analysis) dan analisis teknikal (technical analysis). Analisis fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham misalnya, harga dan volume transaksi saham untuk menentukan nilai dari saham (Halim, 2013:160).

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, yaitu: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar yaitu harga saham pada hakikatnya penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai

dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal (Sunariyah, 2011:170).

Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengungkapkan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi hingga akhir tahun masih cukup positif. Dengan begitu, harapannya hingga akhir tahun kredit bisa tumbuh 13% didongkrak oleh beberapa sektor. Salah satunya adalah sektor pengolahan atau manufaktur. Head of Research Astronacci International Sekuritas Anthonius Edyson mengatakan, sektor manufaktur tetap akan bertumbuh dari sisi bisnisnya, sehingga berpotensi tetap secara terus menerus melakukan ekspansi. Namun dari sisi pergerakan sahamnya, saham sektor manufaktur untuk jangka pendek belum bisa di-*trading*-kan, hanya beberapa saja yang positif.

Menurut Anthonius kepada <https://investasi.kontan.co.id> tanggal 07 oktober 2019. Dilihat dari sisi teknikal, saham sektor manufaktur masih bergerak beragam. Terdapat beberapa saham yang masih cukup *bullish* trennya dan dapat dibeli. Misal, saham PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) dan PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD). Adapun rekomendasi saham untuk kedua saham itu

adalah *buy* dengan target harga masing-masing Rp 340 dan Rp 700 per saham. Adapun untuk saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dianggap sudah mulai memasuki *bullish trend*. Untuk target harganya yakni Rp 46.000 per saham. Sementara saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) dan PT Sarana Sentra Baja Tbk (BAJA), diperkirakan masih terus cenderung melemah, melanjutkan tren *bearish*. Menurut Anthonius investor perlu menghindari ketiga saham tersebut karena diperkirakan butuh waktu kurang lebih setahun bagi ketiga saham tersebut untuk bisa kembali rebound. Untuk target harganya yakni INDF Rp 5.600, KRAS Rp 375 dan BAJA Rp 100.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu Kasmir, (2014:115). Penelitian yang dilakukan oleh Nita (2016) menyatakan Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2013:148) menyatakan bahwa Return On Asset adalah rasio laba bersih terhadap total asset yang mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak. Apabila Return On Asset suatu perusahaan meningkat maka

profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati pemegang saham. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rita (2017) Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. dalam hal ini merupakan kewajiban dari perusahaan (Ayu dan Muazaroh, 2016). Penelitian yang dilakukan Dany Pranata (2015) menyatakan *current ratio* (likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas saham tersebut meningkat sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat. Hal ini menyebabkan harga saham dari perusahaan ikut meningkat. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Aldipaguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan *current ratio* (likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Arifin dan Agustami, 2017). Husnan, (2012:72) menyatakan solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk melunasi hutang-

hutangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Penelitian yang dilakukan Rita Widayanti (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besarnya rasio ini menandakan besarnya keterkaitan suatu perusahaan dibiayai oleh utang-utangnya. Sehingga resiko yang dihadapi suatu perusahaan semakin tinggi. Dengan resiko yang tinggi sangat jarang membuat investor mau menanamkan modalnya. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut, yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan tersebut. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Pujo Gunarso (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Wiagustini, (2014:86), menyatakan rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turn Over* Penelitian yang dilakukan Aldipaguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat perputaran asset maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor-faktor lain yang dianggap konstan. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rita Widayanti

(2017) yang menyatakan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sektor manufaktur dipilih karena sektor manufaktur merupakan sektor yang paling dominan dan memiliki berbagai macam sub sektor sehingga investor ingin menanamkan modal sahamnya. Dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi setengah jadi ataupun barang jadi sehingga menambah nilai dari barang itu sendiri. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memegang jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Dalam melaksanakan strateginya, manajemen memerlukan kebutuhan dana. Kebutuhan dana perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber dana internal dan dana eksternal. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian yang terdahulu atau yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap harga saham?
3. Apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap harga saham?
4. Apakah ada pengaruh aktivitas terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Bagi penulis

Agar dapat memahami, menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan bagi penulis tentang apa pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas

2. Bagi pihak lain

Sebagai pihak lain diharapkan dapat memberikan kami informasi apa saja yang sangat diperlukan pada saat membuat pengembangan pengetahuan selanjutnya tentang pengaruh pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham.

3. Bagi para Investor

Sebagai sarana kebutuhan sumber informasi dan pengetahuan bagi investor apabila ingin melakukan investasi pada perusahaan dengan memperhatikan risiko yang nantinya yang akan dihadapi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai sumber wacana baru atau sumber

pustaka.

5. Bagi STIE Perbanas

Sebagai tambahan bahan atau rujukan bagi peneliti dan pembaca yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penulisan proposal ini dibagi dalam beberapa bab, dimana antara bab satu

dengan lainnya saling ada kaitan. Adapun proposal ini disusun secara.

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Proposal.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Teknik Sampling, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

4. BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian,

analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, batasan pada penelitian, dan saran.

